

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN EFIKASI DIRI MAHASISWA KEPERAWATAN DALAM PEMBERIAN RESUSITASI JANTUNG PARU (RJP)

By Eky Madyaning Nastiti

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN EFIKASI DIRI MAHASISWA KEPERAWATAN DALAM PEMBERIAN RESUSITASI JANTUNG PARU (RJP) (CLICK TITLE)

2 *The Correlation between Knowledge and Self-Efficacy of Nursing Students in Conducting Cardiopulmonary Resuscitation (CPR)* (CLICK TITLE)

Pendahuluan (CLICK HEADING_1)

Cardiac arrest merupakan kondisi hilangnya fungsi jantung yang terjadi secara mendadak. Kondisi ini dapat terjadi pada orang yang sudah terdiagnosa jantung maupun tidak. Kejadian ini berlangsung dengan cepat dan tidak dapat diperkirakan dengan menimbulkan tanda gejala yang nampak (AHA, 2015). Kejadian cardiac arrest mayoritas terjadi di rumah dan umumnya tidak segera diketahui (Deo & Albert, 2012; Pascoe & Hentrick, 2020). *Cardiac arrest* yang terjadi diluar kawasan rumah sakit dikenal dengan istilah *Out of Hospital Cardiac Arrest* (OHCA). Prevalensi OHCA di kawasan Asia Pasifik mencapai 60.000 dalam 3 tahun terakhir salah satunya Indonesia. Di Indonesia prevalensi menunjukkan data prevalensi yang belum jelas namun diperkirakan terdapat sekitar 10.000 warga Indonesia yang mengalami kondisi tersebut (Alfan, 2018; Muthmainnah, 2019).

Upaya yang perlu dilakukan untuk mengembalikan sirkulasi dengan cepat sat terjadi cardiac arrest demi mencegah kematian adalah dengan pemberian resusitasi jantung paru (RJP). Pemberian RJP berkualitas selama 1-2 menit dengan cepat mampu meningkatkan survival rate hingga >60% pada pasien *cardiac arrest*. (Lenjani, et al., 2014). Di masa lalu, RJP hanya dapat dilakukan oleh tenaga medis profesional. Belakangan diketahui bahwa banyak kejadian yang terjadi di luar rumah sakit dan inisiasi RJP harus segera diberikan oleh orang yang melihat kejadian tersebut. Karenanya RJP dikatakan sebagai keterampilan semua orang. Penelitian menunjukkan bahwa pemberian RJP dengan segera setelah kolaps akibat ventrikel fibrilasi melipatgandakan

kemungkinan bertahan hidup sebaliknya peluang hidup turun sebesar 7-10% untuk setiap menit penundaan pemberian RJP (Vural, et al., 2017).

Orang yang memberikan RJP selain tenaga medis profesional dikenal dengan istilah bystander. Sebuah investigasi menunjukkan bahwa mahasiswa keperawatan menunjukkan kemauan untuk memberikan tindakan RJP. Mahasiswa keperawatan merupakan kelompok yang penting untuk memberikan pertolongan pertama dan bantuan dasar hidup termasuk RJP sebagai bystander (Pei, Liang, Sun, Wang, & Dou, 2018). Sebelum mampu memberikan RJP di waktu-waktu krusial beberapa hal harus diperhatikan antara lain : pengetahuan, sikap, kesadaran dan efikasi diri dalam melakukan RJP. Dari faktor-faktor yang mempengaruhi perawat dalam pemberian RJP, pengetahuan dan efikasi diri merupakan factor yang perlu diperhatikan. Pengetahuan tentang RJP terkait dengan standart perawatan dan efektivitas kinerja. Jika pengetahuan tentang RJP baik maka kesadaran melakukan RJP juga akan lebih baik. (Partiprajak & Thongpo, 2016; Desiani, Nuraeni, & Priambodo, 2017). *Seorang* yang tidak cukup hanya memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap yang baik untuk menangani serangan cardiac arrest namun juga membutuhkan keyakinan pada kemampuan diri mereka (efikasi diri) yang cukup. Salah satu predictor kemampuan RJP adalah efikasi diri, seorang petugas kesehatan dengan pengetahuan dan keterampilan saja mungkin akan gagal melakukan RJP jika tidak ada kepercayaan pada kemampuan yang mereka miliki. Ketika seseorang memiliki efikasi diri yang

baik maka akan memiliki kecenderungan sikap dan perilaku untuk mendukung pemberian RJP pada pasien cardiac arrest. Pengetahuan dan efikasi diri adalah faktor penting yang mempengaruhi pemberian RJP dan memprediksi kemampuan RJP seseorang. (Turner, Lukkassen, Bakker, Draaisma, & Cate, 2009; Hamasu, Morimoto, & Kuromoto, 2009; Maibach, Schieber, & Carroll, 1996; Desiani, Nuraeni, & Priambodo, 2017). Berdasarkan uraian tersebut penting untuk menganalisis pengetahuan serta efikasi diri mahasiswa keperawatan dalam melakukan RJP.

Metode Penelitian **(CLICK HEADING_1)**

Jenis penelitian ini adalah observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional* untuk mengetahui hubungan variabel independen dan dependen dalam satu waktu. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi hubungan pengetahuan dan efikasi diri mahasiswa keperawatan Universitas Dr Soebandi dalam pemberian Resusitasi Jantung Paru (RJP).

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif semester 7 di Program Studi Ilmu Keperawatan. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah mahasiswa harus sudah mendapatkan pembelajaran RJP dan lulus mata kuliah dasar serta bersedia

menjadi responden. Teknik *sampling* yang digunakan untuk mengambil sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Selanjutnya diperoleh responden sejumlah 110.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner untuk mengukur pengetahuan dan efikasi diri dengan skala data ordinal. Kuesioner untuk mengukur pengetahuan dikembangkan berdasarkan panduan Adult Basic Life Support (2015) verisikan 20 pertanyaan sedangkan instrumen efikasi diri diadaptasi dari Resuscitation Skill Self-Efficacy Scale yang terdiri dari 18 item pernyataan. Kuesioner telah melalui uji validitas dan reliabilitas. Uji statistik yang digunakan adalah Kolmogorov Smirnov sebagai alternatif uji Chi Square sebab tidak memenuhi syarat uji,

Hasil Penelitian **(CLICK HEADING_1)**

1. Analisis Univariat **(CLICK HEADING_2)**

Hasil analisis Univariat dalam penelitian terdiri atas dua bagian. Bagian pertama berisikan karakteristik umum responden sedangkan bagian kedua berisikan karakteristik responden terkait henti jantung yang dapat dijelaskan sebagai berikut :

Tabel 1.
Karakteristik Umum Responden **(CLICK TABLE)**

No.	Karakteristik Responden	Jumlah	%
1	Jenis Kelamin		
	Perempuan	78	70,9
	Laki-Laki	32	29,1
2	Umur		
	20-25 tahun	97	88,1
	> 25 tahun	13	11,9

*Sumber data primer (2021)

Tabel 2.
Karakteristik Responden Terkait Henti Jantung **(CLICK TABLE)**

No.	Karakteristik Responden	Jumlah	%
1	Menemukan kejadian henti jantung		
	Tidak Pernah	104	94,5%
	Pernah	6	5,5%
2	Bagi responden yang pernah menemukan apa yang dilakukan saat menemukan orang henti jantung		
	Memanggil ambulans	2	33,3%
	Meminta bantuan masyarakat	3	50%
	Tidak melakukan apapun	1	16,7%

*Sumber data primer (2021)

Tabel 3.
Karakteristik Umum Responden (CLICK TABLE)

No.	Variabel	Jumlah	%
1	Pengetahuan		
	Rendah	78	70,9
	Cukup	32	29,1
2	Efikasi Diri		
	Rendah	8	7.3%
	Tinggi	102	92,7%

*Sumber data primer (2021)

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas responden berjenis kelamin perempuan (70,9%) dan berusia 20-25 tahun (88,1%). Data karakteristik responden terkait henti jantung pada tabel 2 menunjukkan mayoritas responden belum pernah menemukan kejadian henti jantung (94,5%)

dan bagi responden yang pernah menemukan kejadian henti jantung mayoritas meminta bantuan masyarakat untuk menanganinya. Selanjutnya tabel 3 menunjukkan mayoritas responden diketahui memiliki tingkat pengetahuan tinggi (65,5%) dan efikasi diri yang juga tinggi (92,7%).

2. Analisis Bivariat

Setelah dilakukan uji chi square terlebih dahulu diketahui syarat tidak terpenuhi sehingga menggunakan uji alternatifnya yaitu Kolmogorov Smirnov ($p > 0,05$) sebab menggunakan B x K

Tabel 4

Hubungan Pengetahuan dan Efikasi Diri Mahasiswa Keperawatan dalam Pemberian RJP

	Efikasi Diri
Pengetahuan	$p = 0,000^*$

*signifikan pada $p \text{ value} < 0,05$

4
14. Hasil uji statistik diperoleh nilai $p=0,000$ ($\alpha < 0,05$) maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang resusitasi jantung paru (RJP) dengan efikasi diri mahasiswa keperawatan di Universitas dr Soebandi.

Pembahasan (CLICK HEADING_1)

Pengetahuan mahasiswa keperawatan dalam pemberian RJP diketahui memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi. Pengetahuan mahasiswa keperawatan tentang RJP yang diukur dalam penelitian ini meliputi kemampuan dalam mengenal tanda henti jantung, merespons kondisi kegawatdaruratan, cek tanda kesadaran (nadi dan napas), pelaksanaan RJP sesuai algoritme AHA dan penggunaan AED. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Berdasarkan hasil analisa diketahui rata-rata mahasiswa keperawatan memahami indikasi dan (Vural, et al., 2017) yang menyebutkan dalam bahwa mahasiswa keperawatan diketahui efektifitas pemberian RJP memiliki tingkat pengetahuan baik tentang pentingnya praktek RJP di tatanan klinis.

Pengetahuan responden yang responden yang baik dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain usia, tingkat pendidikan, pengalaman dan lingkungan. Sebagian besar mahasiswa keperawatan yang terlibat dalam penelitian ini adalah usia dewasa, dimana sebanyak 97 responden (84,5%) termasuk dalam kategori usia dewasa awal (20-25 tahun). Usia dewasa memiliki kebutuhan bawaan dan ketertarikan yang lebih besar untuk mempelajari sesuatu sebagai pengalaman yang bermanfaat sebagai sumber belajar yang potensial. Mayoritas responden berada sekitar usia 20 tahun dimana pada usia ini terjadi perubahan kognitif yang sangat luas. Di rentang usia ini perkembangan kognitif lebih kompleks dan dinamis (Fischer, Yan, & Stewart, 2003; Desiani, Nuraeni, & Priambodo, 2017). Penjabaran tersebut menunjukkan bahwa tingginya tingkat pengetahuan responden terkait RJP berkaitan dengan kemampuan kognitif yang dimiliki responden berada dalam kondisi yang matang untuk belajar, ditunjang

dengan responden yang telah memperoleh pelatihan RJP sebelumnya.

Dalam penelitian ini didapatkan hasil yang menunjukkan bahwa mahasiswa keperawatan memiliki efikasi diri yang tinggi dalam melakukan RJP. Hasil penelitian ini yang menunjukkan tingginya efikasi diri yang dimiliki mahasiswa keperawatan didukung oleh penelitian lain yang melibatkan 108 responden oleh Wati, Wihastuti & Nasution (2021) menyebutkan mayoritas mahasiswa keperawatan memiliki efikasi diri yang baik untuk menjadi seorang bystander RJP sebesar 56,5%. Efikasi diri merupakan suatu keyakinan dan kepercayaan individu terhadap kemampuan yang dimiliki. Seseorang dengan efikasi yang tinggi memiliki kepercayaan diri untuk melakukan sesuatu (Bandura, 2013). Tinggi efikasi diri untuk melakukan RJP yang dimiliki mahasiswa keperawatan bisa jadi berhubungan dengan beberapa hal. Salah satunya karena mahasiswa merupakan calon tenaga kesehatan yang telah diajarkan tentang pengetahuan dan keterampilan tentang cara melakukan RJP selama masa pendidikan mereka sehingga cenderung terbiasa menghadapi kondisi tersebut. (Wati, Wihastuti, & Nasution, 2021). Tingginya efikasi diri yang dimiliki juga mampu meningkatkan kepercayaan diri untuk melakukan tindakan dalam kondisi tenang dan fokus (Desiani, Nuraeni, & Priambodo, 2017). Berdasarkan penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa mahasiswa keperawatan bila memiliki efikasi diri yang memadai, akan mampu untuk melakukan tindakan RJP bila mereka bertemu dengan kasus serangan jantung.

Hasil uji statistik yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan efikasi diri mahasiswa keperawatan dalam pemberian resusitasi jantung paru (RJP) dengan nilai $p = 0,000$ ($\alpha < 0,05$). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Afrianto (2013) yang menjabarkan bahwa pengetahuan berpengaruh pada efikasi diri seseorang, dimana setelah diberikan pengajaran yang mampu mempengaruhi pengetahuan dalam keselamatan diri, efikasi diri yang dimiliki responden juga meningkat. Penelitian lainnya yang menunjukkan hasil serupa dilakukan di Boyolali yang menyebutkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara pengetahuan RJP dengan efikasi diri yang mengindikasikan bahwa tingginya pengetahuan dapat mengubah efikasi diri seseorang dalam

kemauannya untuk melakukan RJP(Wijaya, 2016).

Kejadian henti jantung merupakan fenomena yang tidak dapat kita temui secara regular. Maka dari itu pengetahuan tentang tata laksana RJP bukan hal mudah untuk dimengerti dan dikerjakan. Kecepatan individu dalam memberikan bantuan pertolongan pertama sangat berpengaruh dengan keselamatan korban. Maka dari itu pengetahuan dan kepercayaan diri serta kemampuan butuh senantiasa ditingkatkan agar ketika dibutuhkan dapat dilakukan dengan baik (Desiani, Nuraeni, & Priambodo, 2017). Demi meningkatkan peluang hidup individu yang mengalami henti jantung, penting seorang mahasiswa keperawatan untuk memiliki dasar pengetahuan dan keperawatan diri dalam melakukan tindakan pemberian RJP. Efikasi diri perlu didasari dengan pengetahuan sebagai dasar kemampuan kognitif individu. Maka dari itu mahasiswa perawat perlu senantiasa melakukan berbagai upaya untuk mencapai hal tersebut demi menciptakan bystander yang berkualitas.

Kesimpulan

Pengetahuan mahasiswa keperawatan STIKES dr Soebandi Jember tentang pemberian Resusitasi Jantung Paru (RJP) mayoritas memiliki pengetahuan dengan kategori tinggi begitu pula dengan efikasi diri dalam pemberian RJP. Selanjutnya diketahui ada hubungan antara pengetahuan dan efikasi diri mahasiswa keperawatan dalam pemberian RJP. Efikasi diri perlu didasari dengan pengetahuan sebagai dasar kemampuan kognitif individu. Maka dari itu mahasiswa perawat perlu senantiasa melakukan berbagai upaya untuk mencapai hal tersebut demi menciptakan bystander yang berkualitas.

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN EFIKASI DIRI MAHASISWA KEPERAWATAN DALAM PEMBERIAN RESUSITASI JANTUNG PARU (RJP)

ORIGINALITY REPORT

11%

SIMILARITY INDEX

PRIMARY SOURCES

- 1** jurnal.stikestrimandirisakti.ac.id 45 words — 3%
Internet
- 2** Eky Madyaning Nastiti. "Hubungan Tingkat Pengetahuan Pertolongan Pertama Pada Layperson Usia Anak Sekolah Terhadap Efikasi Diri Dalam Penanganan Kasus Cedera : a Systematic Review", Jurnal Kesehatan dr. Soebandi, 2020 33 words — 2%
Crossref
- 3** 123dok.com 21 words — 1%
Internet
- 4** akbid-alikhlas.e-journal.id 19 words — 1%
Internet
- 5** jks.fikes.unsoed.ac.id 19 words — 1%
Internet
- 6** Tengku Syahrizal, Dendy Kharisna, Veni Dayu Putri. "Analisis Tingkat Stres Pada Pasien Hemodialisa Di RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau Di Masa Pandemi COVID-19", HEALTH CARE : JURNAL KESEHATAN, 2020 11 words — 1%
Crossref

jurnal.umj.ac.id

7

Internet

11 words — 1%

8

repository.unika.ac.id

Internet

11 words — 1%

9

Meriem Meisyaroh Syamson, Abd Hayat Fattah, Sulkifli Nurdin. "Pengaruh Edukasi Kesehatan Terhadap Kecemasan Lansia Tentang Penularan Corona Virus Disease (Covid 19)", Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada, 2021

Crossref

9 words — 1%

10

ejournal.maksi-uncen.ac.id

Internet

8 words — < 1%

11

glutenfreewithpizzazz.blogspot.com

Internet

8 words — < 1%

12

Cholifah Cholifah, Navyati Asrita Putri. "FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP PENCAPAIAN K4 DI DESA SUMBEREJO WONOAYU SIDOARJO", Midwiferia, 2016

Crossref

7 words — < 1%

EXCLUDE QUOTES OFF

EXCLUDE MATCHES OFF

EXCLUDE BIBLIOGRAPHY OFF